

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Konsep paradigma penelitian mengacu pada perspektif atau pola pikir tertentu yang memungkinkan peneliti untuk secara efektif mendeskripsikan dan menganalisis berbagai variabel yang sedang diselidiki. Ini melibatkan membangun koneksi dan hubungan antara variabel-variabel ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran (Sinambela & Sinambela, 2021). Di sisi lain, Neuman (2014: 96) mendefinisikan paradigma sebagai kerangka luas yang memandu pengembangan teori dan penelitian, yang mencakup asumsi mendasar, isu-isu kunci, model penelitian yang ketat, dan metodologi untuk mendapatkan jawaban yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian positivisme dalam paradigma pilihan peneliti.

Paradigma positivisme diakui secara luas sebagai pendekatan tradisional untuk mengungkap penjelasan hukum sebab-akibat yang dapat diterapkan untuk meramalkan berbagai fenomena sosial. Paradigma positivisme adalah pendekatan terstruktur dengan baik yang melibatkan integrasi penalaran deduktif dan pengamatan empiris yang cermat terhadap perilaku individu. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan memvalidasi kumpulan hukum sebab-akibat yang mungkin, yang kemudian dapat digunakan untuk meramalkan dan memahami tren yang lebih luas dalam aktivitas manusia (Neuman, 2014: 97).

Penelitian yang diterapkan pada paradigma penelitian positivisme adalah penelitian kuantitatif, di mana penelitian ini menyertakan pengujian hipotesis yang telah dideduksi dari hipotesis yang memiliki perumusan konseptual dan tingkat abstraksi lebih tinggi (Sinambela & Sinambela, 2021). Terdapat dua variabel yang diteliti pada penelitian kuantitatif, yaitu variabel bebas (independen) serta variabel terikat (dependen). Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menentukan atau mengetahui hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, dua variabel yang akan diteliti adalah *brand ambassador* sebagai variabel bebas (X) dan sikap sebagai variabel terikat (Y).

3.2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:14), metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penelitian yang berakar pada filosofi positivisme. Perspektif filosofis ini memersepsikan realitas atau fenomena sebagai sesuatu yang relatif stabil, berwujud, dan dicirikan oleh hubungan kausal di antara berbagai gejala atau faktor. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif.

Sedangkan menurut (Neuman, 2014), hipotesis penelitian kuantitatif dibuat dengan konsep berbentuk variabel bebas dan variabel terikat yang jelas. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisa atau uji statistik. Data yang dikumpulkan berbentuk angka yang merupakan hasil perhitungan statistik maupun tabel. Hasil perhitungan kemudian akan di analisa hubungannya dengan hipotesis awal yang telah dibuat. Strategi pengumpulan data yaitu dengan menggunakan *survey research*. Survei dirancang untuk mengetahui seberapa umum fenomena dapat terjadi dalam sekelompok orang tertentu. Data-data yang terkumpul merupakan hasil survei melalui pengisian kuesioner atau formulir yang dilakukan secara *self-administration*, yaitu pengisian kuesioner secara mandiri menggunakan *google form*.

3.3. Unit Analisis

3.3.1. Populasi

Sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2021: 168), konsep populasi digunakan sebagai ruang lingkup yang komprehensif yang mencakup semua entitas dan individu yang akan dievaluasi berdasarkan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan sebelumnya yang ditetapkan oleh peneliti. Ini berfungsi sebagai unit dasar analisis dalam penelitian, menyediakan kerangka kerja melalui mana penyelidikan dapat dilakukan dan kesimpulan akhir dapat diturunkan.

Sedangkan menurut (Wrench et al., 2013), populasi mengacu pada seluruh kumpulan objek, observasi, atau skor yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Berdasarkan pemahaman yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika merujuk pada “populasi”, maka tidak hanya mencakup individu tetapi juga mencakup benda-benda mati dan berbagai unsur alam.

Populasi juga tidak hanya terpaut hanya melalui jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Oleh karena itu populasi yang akan menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh responden wanita yang merupakan pengikut akun Instagram barenbliss dengan *username @barenbliss_id* sebanyak 114.034 ribu pengikut per tanggal 28 Februari 2023 pada pukul 22:24 WIB.

3.3.2. Sampel

Saat melakukan penelitian kuantitatif, sampel mengacu pada subset individu atau elemen yang mewakili populasi yang lebih besar baik dari segi ukuran maupun karakteristik spesifiknya (Sugiyono, 2021: 169). Ketika populasi sangat luas, peneliti menghadapi kendala dalam kemampuan mereka untuk mempelajari setiap individu dalam populasi. Hal ini terutama karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga. Akibatnya, peneliti menggunakan sampel yang dapat diperoleh dan mewakili populasi yang lebih besar (Sugiyono, 2021).

Sedangkan menurut (Wrench et al., 2013: 314) sampel merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut orang atau unit yang sebenarnya dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah spesimen yang representatif yang diambil dari keseluruhan populasi, yang secara akurat mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Peneliti memilih sampel karena memasukkan semua anggota populasi bisa sangat mahal dan sangat menyita waktu. Dengan mempertimbangkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang sudah ada.. Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah generasi-z berjenis

kelamin wanita dengan rentang usia 18-25 tahun sebanyak 400 orang yang merupakan pengikut akun Instagram @barenbliss_id dan mengetahui unggahan kampanye #BloomMyWay dengan *brand ambassador* Shenina Cinnamon sebanyak 3 unggahan berbentuk *feeds* Instagram.

Peneliti secara khusus memilih untuk mempelajari sampel generasi Z karena kualitas dan perilaku mereka yang khas. Generasi ini, umumnya dikenal sebagai Generasi Z, memiliki ciri-ciri tertentu yang membuat mereka sangat mudah menerima pengaruh lingkungan dalam hal produk konsumen. Terbukti bahwa mereka memiliki ketertarikan yang tulus terhadap teknologi dan sangat terampil dalam mengoperasikan berbagai perangkat teknologi. Generasi Z terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1995 dan 2010, dan dalam rentang usia ini, mereka yang berusia antara 18 dan 25 tahun merupakan target konsumen yang signifikan untuk barenbliss. Dalam penelitian khusus ini, para ilmuwan menggunakan rumus solvina, yang merupakan persamaan matematika yang biasa digunakan dalam studi untuk memperkirakan subset individu dalam populasi yang lebih besar, di mana komposisi yang tepat dari subset tersebut tidak diketahui secara pasti.

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

1 : Konstanta

e : Batas Toleransi Kesalahan (%)

Mengingat formula khusus ini, jika dimasukkan ke dalam formula sampel dan margin kesalahan ditentukan menjadi 5%, ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan total populasi.

$$n = \frac{114.034}{114.034 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{114.034}{114.034.(0,0025)+1}$$

$$n = \frac{114.034}{286,085} = 398,60181$$

$n = 400$ (ditentukan oleh peneliti menjadi 400 responden)

Ukuran sampel untuk penelitian ini, menurut rumus *slovin*, ditentukan menjadi 398.60181, yang dapat didekati sebagai 400. Oleh karena itu, jumlah peserta yang termasuk dalam penelitian ini berjumlah 400 orang.

3.3.3. Teknik Sampling

Dalam bukunya, Sugiyono (2017:81) memberikan penjelasan tentang teknik sampling yang merupakan aspek penting dalam penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa ada dua jenis utama teknik pengambilan spesimen: *sampling* probabilitas dan *sampling* non-probabilitas. *Probability sampling*, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2017: 82-84), memastikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Di sisi lain, *non-probability sampling* tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Metode pengambilan spesimen yang digunakan dalam riset ini menyimpang dari teknik pengambilan spesimen acak tradisional dengan memilih pendekatan non-probabilitas. Akibatnya, setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sebaliknya, peneliti sengaja memilih elemen tertentu dari populasi berdasarkan faktor-faktor tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk mengumpulkan data. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sebuah sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Peneliti menggunakan metodologi ini karena tidak semua sampel dapat memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.

Konsekuensinya, sampel yang ditentukan sebelumnya sengaja dipilih oleh peneliti adalah salah satu yang memenuhi kriteria atau atribut yang telah ditentukan sebelumnya, dengan tujuan akhir untuk mendapatkan sampel yang secara akurat mewakili populasi yang diteliti. Pemilihan yang disengaja ini memastikan bahwa sampel benar-benar representatif dan dapat memberikan data yang andal untuk analisis dan interpretasi. Adapun kriteria dan karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Generasi-Z (18 -25 Tahun)
2. Berjenis kelamin wanita
3. Responden mengetahui *brand make-up* barenbliss
4. Responden merupakan pengikut akun Instagram barenbliss *username @barenbliss_id*
5. Responden mengetahui setidaknya 3 unggahan kampanye *#BloomMyWay* pada Instagram barenbliss berupa postingan berbentuk *feeds*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat digunakan dan dijalankan dengan menggunakan banyak sumber, lingkungan, dan metode. Dalam hal lingkungan, data dapat dikumpulkan dalam pengaturan alami, pengaturan eksperimental, wawancara dengan responden, diskusi kelompok, dan konteks serupa lainnya. Di sisi lain, ketika mempertimbangkan pendekatan sumber, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, seperti catatan langsung atau dokumen asli, atau sumber sekunder, seperti catatan yang ada atau data yang dikumpulkan sebelumnya. Selain itu, metode atau teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dapat berupa wawancara, pemberian kuesioner, observasi, atau bahkan kombinasi dari ketiga pendekatan tersebut. (Sugiyono, 2021: 246).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan pada variabel Y di antara lain dengan melakukan studi lapangan (*field research*), tinjauan literatur

(*library research*), serta dengan melakukan riset internet. Di mana peneliti melakukan data dengan teknik antara lain:

1. Studi Lapangan: Studi lapangan, juga dikenal sebagai penelitian lapangan, dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner sebagai metode utama pengumpulan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, teknik sampling non-probabilitas yang disebut *purposive sampling* digunakan. Kuesioner mencakup berbagai pertanyaan yang dinilai menggunakan Skala Likert, di mana peserta diminta untuk menilai persetujuan atau ketidaksetujuan mereka pada skala 1 sampai 4. Skor 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang kuat, skor 2 mewakili ketidaksetujuan, skor dari 3 menunjukkan persetujuan, dan skor 4 menunjukkan persetujuan yang kuat. Perlu dicatat bahwa para peneliti tidak menemukan kesepakatan dengan pernyataan yang disajikan dalam kuesioner. Untuk mengumpulkan data, peneliti menyediakan daftar pertanyaan dan membagikannya secara *online*. Peneliti menggunakan kuesioner dengan sistem *self-administration* atau administrasi mandiri yaitu *platform google form*.
2. Tinjauan Literatur (*library research*): Tinjauan literatur yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan proses eksplorasi dan analisis yang luas dari berbagai sumber sastra, seperti buku teks, jurnal, karya ilmiah (termasuk tesis), artikel, dan penelitian sebelumnya yang relevan langsung dengan masalah yang diteliti. Tujuan dari tinjauan literatur yang komprehensif ini adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran dan untuk mengidentifikasi teori-teori yang ada yang dapat secara efektif mendukung dan mendukung upaya penelitian ini.
3. Riset Internet: Riset internet pada penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah berbagai informasi tambahan yang dapat dijadikan penunjang data pada penelitian ini.

3.5. Metode Pengujian Data

3.5.1. Pilot Testing

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti melakukan pilot testing terlebih dahulu. Pilot testing merupakan studi percobaan dalam proyek penelitian yang dilakukan dalam skala kecil sebelum melakukan studi final dengan skala penuh. Sebelum menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden dengan skala penuh, peneliti diharuskan untuk mencoba dan mengecek terlebih dahulu keakuratan dalam sebuah pertanyaan (Craswell, 2014). Tes dan pengujian ini merupakan hal penting karena dapat membangun validitas pada sebuah konten dan diharapkan dapat memperbaiki pertanyaan, skala dan format yang diajukan dan memperbaiki hal tersebut jika tidak sesuai dengan yang diterapkan. Dalam penelitian ini, terdapat 30 orang responden yang diberikan pertanyaan untuk menguji instrumen tersebut. Tujuan utama melakukan uji coba ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan konsistensi kuesioner yang dibuat oleh peneliti, memastikan validitas dan reliabilitasnya. Proses ini berfungsi untuk memastikan bahwa instrumen secara akurat mengukur variabel yang dimaksud dan memberikan hasil yang konsisten.

3.5.2. Uji Validitas

Validitas adalah aspek penting dalam penelitian karena berkaitan dengan keakuratan dan keaslian data yang dikumpulkan dari subjek. Artinya, data tersebut secara akurat mencerminkan sifat dan perilaku sebenarnya dari subjek yang diteliti (Sugiyono, 2017: 125). Untuk menentukan korelasi antar variabel, peneliti menggunakan rumus momen produk Pearson, yang memungkinkan mereka mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Rumus ini memperhitungkan kovarians dan standar deviasi variabel, memberikan ukuran korelasi yang andal. Dengan menggunakan rumus ini, peneliti dapat menilai

validitas temuan mereka dan menarik kesimpulan yang berarti dari data mereka, lebih lengkapnya rumus dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Gambar 3 1. Rumus Validitas

Dengan keterangan sebagai berikut:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item instrumen

$\sum Y$ = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

a) Jika r hitung $>$ r tabel maka item pertanyaan valid.

b) Jika r hitung $<$ r maka tabel pertanyaan bersifat tidak valid.

Keabsahan penelitian ini akan dinilai dengan menguji sampel sebanyak 30 *followers* akun Instagram barenbliss khususnya akun @barenbliss. Di antara 30 pengikut ini, akan ada 30 orang wanita berusia antara 18 dan 25 tahun, dan mereka akan memberikan informasi yang relevan dengan kampanye #BloomMyWay. Nilai r yang menyatakan validitas telah disesuaikan dengan jumlah responden dalam kuesioner yaitu 30 dan didapat 0,361. Kuesioner telah disebar dan melalui proses validasi, kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Tabel berikut menyajikan hasil uji validitas untuk setiap item pertanyaan.

Tabel 3 1. Tabel Hasil Uji Validitas

No.	Item Pertanyaan	rTabel	rHitung	Status
BRAND AMBASSADOR				
1	Item 1	0,361	.684**	Valid

2	Item 2	0,361	.752**	Valid
3	Item 3	0,361	.727**	Valid
4	Item 4	0,361	.826**	Valid
5	Item 5	0,361	.671**	Valid
6	Item 6	0,361	.888**	Valid
7	Item 7	0,361	.741**	Valid
8	Item 8	0,361	.725**	Valid
9	Item 9	0,361	.794**	Valid
10	Item 10	0,361	.888**	Valid
11	Item 11	0,361	.767**	Valid
12	Item 12	0,361	.785**	Valid
13	Item 13	0,361	.809**	Valid
14	Item 14	0,361	.837**	Valid
15	Item 15	0,361	.888**	Valid
	SIKAP			
16	Item 16	0,361	.847**	Valid
17	Item 17	0,361	.789**	Valid
18	Item 18	0,361	.790**	Valid
19	Item 19	0,361	.833**	Valid
20	Item 20	0,361	.810**	Valid
21	Item 21	0,361	.831**	Valid
22	Item 22	0,361	.853**	Valid
23	Item 23	0,361	.839**	Valid
24	Item 24	0,361	.839**	Valid

Sumber: Hasil SPSS 25

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa setelah menyelesaikan uji coba dan penilaian validitas, peneliti menemukan bahwa ada total 24 pertanyaan yang menghasilkan hasil yang valid dan dapat didistribusikan secara efektif. Oleh karena itu, langkah selanjutnya dalam proses pengujian adalah melakukan uji reliabilitas.

3.5.3. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merujuk kepada bagaimana sebuah hasil pengukuran dengan objek yang sama dapat menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017: 130). Data yang ditunjukkan tersebut merupakan data yang memiliki tingkat konsistensi, keterandalan dan kestabilan dan lain sebagainya. Dalam melakukan uji reliabilitas, hasil pernyataan yang muncul dan proses pengukurannya yang dapat dipercaya

merupakan hal yang sangat berperan penting. Saat melakukan proses uji reliabilitas, terdapat dua cara yang dapat dilakukan yaitu internal dan eksternal.

Proses pengujian internal melibatkan pengujian beberapa kali untuk menilai stabilitas instrumen. Selain itu, tes yang setara diberikan untuk lebih memastikan akurasi. Kombinasi dari metode pengujian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang andal. Mengikuti fase pengujian internal, proses pengujian eksternal memerlukan analisis konsistensi dari serangkaian item pertanyaan atau pernyataan pada instrumen. Berbagai teknik digunakan untuk mengevaluasi keandalan instrumen melalui proses pengujian eksternal ini (Bramantyo, 2021). Dalam studi penelitian khusus ini, para peneliti memilih untuk menggunakan rumus *alpha Cronbach* untuk menilai reliabilitas.

Rumus *alpha Cronbach*, yang dikenal luas dan digunakan di berbagai bidang studi, dipilih sebagai metode yang disukai untuk menentukan reliabilitas data yang dikumpulkan. Dengan menerapkan rumus yang sudah mapan ini, para peneliti bertujuan untuk memastikan konsistensi dan stabilitas pengukuran yang diperoleh selama penelitian. Pendekatan ini umumnya digunakan karena ketangguhan dan kemampuannya untuk menghasilkan hasil yang andal, menjadikannya alat yang andal untuk menilai konsistensi internal dan keandalan data yang dikumpulkan.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

Gambar 3.2. Rumus Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini guna mengukur koefisien reliabilitas, peneliti menggunakan kategori skala reliabilitas yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017) yaitu:

Tabel 3 2. Skala Reliabilitas

No.	Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Tinggi
5.	0,80-1,000	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Tabel 3 3. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Tabel 3 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.955	15

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Tabel 3 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	9

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Tabel 3 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	24

Sumber: Hasil Output IBM SPSS 25

Berdasarkan temuan pengukuran reliabilitas yang dilakukan, peneliti memperoleh beragam hasil. Secara spesifik, variabel X menunjukkan skor 0,9555, variabel Y menunjukkan skor 0,948, dan ketika kedua variabel X dan Y disatukan, didapatkan hasil skor 0,975. Hasil tersebut jika dievaluasi dengan skala reliabilitas menunjukkan bahwa baik variabel X maupun variabel Y dapat digolongkan ke dalam kategori reliabilitas sangat kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

semua variabel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dianggap andal dan dapat diandalkan dan dipercaya.

3.5.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 95) Hipotesis seperti tebakan atau prediksi yang dibuat peneliti ketika mereka memiliki pertanyaan yang ingin mereka jawab. Mereka membuat tebakan ini berdasarkan apa yang sudah mereka ketahui dari mempelajari dan mempelajari tentang topik tersebut. Namun penting untuk diingat bahwa tebakan ini belum menjadi fakta yang terbukti, karena mereka belum mengumpulkan data aktual untuk mendukungnya. Itu hanya titik awal untuk penelitian mereka.

Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif di mana merupakan jawaban atau dugaan sementara dari rumusan masalah yang menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh dari dua variabel atau lebih. Jenis hipotesis pada penelitian ini yaitu hipotesis interaktif dengan melihat hipotesis antara dua variabel yang bersifat saling mempengaruhi. Hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha: Penggunaan *brand ambassador* Shenina Cinnamon pada kampanye #BloomMyWay mempengaruhi sikap generasi-z mengenai standar kecantikan wanita Indonesia pada kampanye barenbliss periode April 2022-Februari 2023. Adanya ikatan yang positif antara variabel *brand ambassador* (X) dengan variabel sikap (Y).
- Ho: Penggunaan *brand ambassador* Shenina Cinnamon pada kampanye #BloomMyWay tidak mempengaruhi sikap generasi-z mengenai standar kecantikan wanita Indonesia pada kampanye barenbliss periode April 2022-Februari 2023. Tidak adanya ikatan yang positif antara variabel *brand ambassador* (X) dengan variabel sikap (Y).

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan berupa proses pengolahan data yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan informasi (Hidayat,2017). Data yang akan diolah pada penelitian ini merupakan hasil studi lapangan berupa pengisian kuesioner oleh responden dan tinjauan literatur. Setelah data berupa hasil jawaban dari pertanyaan yang diajukan kepada responden lewat *platform google form* dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan teknik analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan *software SPSS* yang disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Nominal

Pengukuran nominal adalah skala pengukuran tunggal yang paling sederhana, di mana masing-masing kategori diberikan angka sebagai kode. Angka tersebut tidak menggambarkan peringkat atau kedudukan suatu kategori, melainkan sebagai label dari tiap-tiap kategori.

2. Interval

Skala interval merupakan pengukuran yang memiliki seluruh karakteristik dari pengukuran ordinal dan satu tambahan krusial, di mana pengukuran ini mengidentifikasi jarak antar dua hal yang dihitung (Wrench et al., 2013). Penelitian ini menggunakan skala interval *Likert* dengan bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3 7. Tabel Skala Likert

No.	Kategori	Bobot Positif	Bobot Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono 2017

Setelah analisis data selesai, peneliti akan menyajikan temuan dalam bentuk tabel atau gambar yang komprehensif. Representasi visual ini akan berfungsi sebagai sarana untuk menafsirkan data dan menarik kesimpulan yang bermakna.

Proses interpretasi melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dengan hati-hati, mempertimbangkan pertanyaan penelitian awal dan hipotesis, dan penggalian wawasan yang relevan. Sangat penting untuk menganalisis kedua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, karena masing-masing menyimpan informasi berharga yang berkontribusi pada tujuan penelitian secara keseluruhan. Dengan memeriksa dan menafsirkan data yang dikumpulkan secara menyeluruh, peneliti dapat sampai pada kesimpulan yang beralasan yang membahas perumusan masalah dan hipotesis awal..

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Djaali (2020), analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang bertujuan untuk menyajikan karakteristik atau keadaan dari masing-masing variabel penelitian. Analisis ini menggunakan Teknik statistika deskriptif meliputi grafik, tabel frekuensi, ukuran penyebaran, dan juga ukuran pemusatan. Langkah yang dipilih dan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan penjabaran melalui hasil variabel demografi dan data – data nominal dalam bentuk rata-rata dan presentase (Siregar, 2013 dalam Bramantyo, 2021).

3.6.2. Analisis Korelasional

Menurut Narlan & Juniar (2018), analisis korelasional merupakan jenis analisis yang paling sederhana yang digunakan untuk mengetahui derajat korelasi atau kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil dari analisis korelasi dapat berupa hubungan positif, hubungan negatif, tidak ada hubungan, hubungan tinggi/kuat, hubungan rendah/lemah, atau korelasi sempurna/sangat tinggi.

Para peneliti memilih untuk menggunakan analisis khusus ini karena tujuan utama mereka adalah untuk menyelidiki dampak variabel X, yang dalam hal ini adalah keterlibatan duta merek Shenina Cinnamon dalam kampanye #BloomMyWay, pada variabel Y, yang secara khusus berfokus pada sikap generasi Z, khususnya wanita usia 18-25 tahun, terhadap standar kecantikan. Tujuannya adalah untuk menetapkan korelasi antara variabel-variabel ini dan menentukan

apakah ada hubungan sebab akibat di antara mereka. Hubungan sebab akibat mengacu pada hubungan di mana dua variabel saling mempengaruhi satu sama lain. Variabel-variabel ini umumnya dikenal sebagai variabel independen, yang mendorong perubahan, dan variabel dependen, yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sebagaimana dijelaskan oleh Siregar S (2013:49), terdapat metode analisis yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

3.6.2.1. Rumus Korelasi Pearson Moment Product

Korelasi momen produk Pearson adalah rumus matematika yang digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Variabel-variabel ini disebut sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Korelasi biasanya dihitung untuk data yang berbentuk interval, memungkinkan penilaian hubungan antar variabel yang lebih akurat (Sugiyono, 2021) adalah:

$$r: \frac{\sum xy - \frac{(\sum x) - (\sum y)}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r: *Pearson Correlation Coefficient*

n: Jumlah Sampel

Pada penelitian yang akan datang, peneliti akan melakukan perhitungan alpha pada tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan dan kuat antara variabel X dan variabel Y. Selanjutnya, untuk menganalisis lebih lanjut hubungan antara variabel-variabel tersebut, peneliti akan memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*, yang akan memberikan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y.

3.6.2.2. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2017:286), analisis koefisien determinasi merupakan analisis yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) menerangkan variabel terikat (dependen). Di mana untuk mengetahui nilai koefisien determinasi, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2.3. Koefisien Korelasi

● Menurut Sugiyono (2017:286), koefisien korelasi digunakan untuk menunjukkan derajat korelasi atau hubungan antar variabel independen dan dependen dan arahnya, di mana kuat atau lemahnya hubungan variabel dinyatakan pada besarnya koefisien korelasi (r), sedangkan arah dinyatakan adalah hubungan positif atau negatif. Nilai koefisien korelasi harus berada dalam batasan ($-1 < r \leq +1$).

Tabel 3.8. Tabel Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
1	0,00-0,199	Sangat Lemah
2	0,20-0,399	Lemah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2017

3.6.2.4. Analisis Regresi Linier

Menurut Sugiyono (2017:287-288), analisis regresi linier adalah model yang menyatakan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel

independen, yaitu dipengaruhi oleh salah satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi. Analisis regresi linier memiliki fungsi untuk menghitung seberapa kuat suatu hubungan antara variabel X dan Y. Rumus yang digunakan pada model regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel bebas (dependen)

β_0, β_1 = koefisien regresi

X = Variabel terikat (independen)

ε = Kekeliruan acak (*random error*)

Pada penelitian ini, *software* SPSS versi 25 untuk windows akan digunakan untuk melakukan semua pengujian dan analisis. Hasil dari perhitungan ini akan didiskusikan secara menyeluruh pada bab selanjutnya, menyoroti angka korelasi seperti yang ditunjukkan pada hasil SPSS. Jika angka korelasi menunjukkan nilai positif, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan searah. Sebaliknya, jika hasil menunjukkan nilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa hubungannya tidak searah. Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis secara ekstensif semua informasi yang dikumpulkan untuk menarik kesimpulan yang komprehensif.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses analisis data antara lain: Menganalisis bagaimana penggunaan *brand ambassador* Shenina Cinnamon pada kampanye #BloomMyWay terhadap sikap generasi-z mengenai standar kecantikan wanita Indonesia pada kampanye #Bloommyway periode April 2022 – Februari 2023 dengan rentang usia 18-25 tahun dapat mempengaruhi kemampuan audiensnya. Analisis regresi linier peneliti gunakan karena peneliti ingin melihat dan meninjau pengaruh berupa besarnya nilai antar variabel, yaitu variabel X penggunaan *brand ambassador* Indonesia dan variabel Y yaitu sikap generasi – z.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Menurut Sudarmanto, dkk (2021: 190-191), suatu penelitian ilmiah tentunya memiliki batasan dalam berbagai banyak hal. Baik dari peneliti, ketersediaan sumber daya, Teknik pengambilan sampel, maupun permasalahan hipotesis. Keterbatasan pada penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi kondisi dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Populasi penelitian hanya terpatok pada kalangan generasi-z dengan rentang usia 18-25 tahun, di mana di luar rentang usia tersebut terdapat banyak kelompok usia yang mengetahui kampanye.
2. Objek penelitian hanya fokus terhadap salah satu kampanye pada *brand* barenbliss yaitu #BloomMyWay. Di mana *brand* ini juga sebelumnya telah mengeluarkan beberapa kampanye digital dengan pesan yang hampir serupa.
3. Penelitian hanya dilakukan selama kurun waktu tertentu yaitu selama 6 bulan, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat merepresentasikan kondisi atau keadaan yang terjadi di waktu lain.